

RINGKASAN

AFRIA SISMONIKA NPM 1610016111021 PERKEMBANGAN EMBRIO DAN DAYA TETAS TELUR IKAN GABUS (*Channa striata*) DENGAN SUHU YANG BERBEDA dibawah bimbingan Bapak **Ir. Mas Eriza, MP** dan Bapak **Dr.Ir.Usman Bulanin, MS**.

Untuk mengetahui pengaruh suhu yang berbeda terhadap perkembangan embrio, lama waktu penetasan dan daya tetas telur telur Ikan Gabus (*Channa striata*). Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli-Agustus 2020 di Laboratorium Terpadu Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Bung Hatta, Padang, Sumatera Barat.

Metode yang digunakan dalam Penelitian ini menggunakan Rancangan Acak Kelompok (RAK) dengan 4 perlakuan dan 3 kali ulangan yaitu perlakuan A Pemeliharaan telur Ikan Gabus dengan suhu 26 °C, Perlakuan B Pemeliharaan telur Ikan Gabus dengan suhu 28 °C, Perlakuan C Pemeliharaan telur Ikan Gabus dengan suhu 30 °C, Perlakuan D Pemeliharaan telur Ikan Gabus dengan suhu 32 °C. Peubah yang diamati adalah Proses Perkembangan Embrio, Lama Waktu Penetasan Telur dan Daya Tetas telur Ikan Gabus (*Channa striata*).

Hasil dari Dari hasil *One Way Anova* menunjukkan nilai F hitung 87527,633 > F tabel 4,07 dan berbeda nyata dengan perlakuan lainnya yang berarti pada hipotesis dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh suhu yang berbeda terhadap lama waktu penetasan telur Ikan Gabus (*Channa striata*) ($p < 0,05$). Berdasarkan analisis varian atau *One way anova* didapatkan nilai F hitung yaitu 17,915 > F tabel 4,07 yang berarti bahwa suhu air yang berbeda berpengaruh nyata terhadap persentase penetasan telur Ikan Gabus (*Channa striata*). Perkembangan embrio yang terbaik terdapat pada perlakuan D (32°C) dengan waktu Perkembangan embrio 1.120 menit dan yang terendah terdapat pada perlakuan A (26°C) dengan waktu perkembangan embrio 1.723 menit. Lama waktu Penetasan terbaik terdapat pada perlakuan D (32°C) dengan waktu penetasan selama 1.120 menit dan yang terendah pada perlakuan A (26°C) dengan waktu penetasan selama 1.723 menit. Daya tetas terbaik pada perlakuan A (26°C) dengan daya tetas sebesar 81,33% dan yang terendah terdapat pada perlakuan D (32°C) dengan daya tetas sebesar 57,33%.